

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pendidikan Agama Islam terdapat rukun iman sebagai pilar keimanan yang harus dimiliki oleh seluruh pemeluknya. Hal ini di buktikan dengan kalimat “Percaya kepada kitab Al-Quran” yang berada di urutan ke tiga dari rukun iman. Melalui *website darunnajah.com* yang diakses pada April 2020, menurut hadist riwayat Al-Bukhari, dijelaskan dari Usman bin Affan R.A. Ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “*Orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya*”, dari penjelasan hadist inilah minimal seorang muslim mampu melafadzkan teks Al-Quran sesuai dengan ilmu tahsin. Dalam PPRI No.55/2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan pasal 24 ayat 1 hingga 3, agar tercapainya tilawah Al-Quran dengan tartil maka terbentuklah lembaga pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), yang terkait dengan pendidikan keagamaan Islam sejak anak usia dini dan saat ini keberadaannya sudah tersebar luas hampir di seluruh Indonesia, tujuannya untuk mempelajari tilawah Al-Quran dengan tartil.

Pada kenyataannya dari artikel *muslimobsession.com* yang diakses oleh penulis pada September 2020, pada tahun 2018 Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) menyatakan sebanyak 60-70% umat Islam di Indonesia tidak bisa membaca Al-Quran, artinya hampir separuh umat umat Islam tidak bisa membaca

Al-Quran dan ini adalah jumlah yang besar. Hal ini disebabkan karena belum adanya metode yang cepat dan mudah khususnya dalam pendidikan Al-Quran yang mengikuti perkembangan zaman, sehingga masyarakat muslim menjadi malas untuk mempelajari Al-Quran. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Irma Aprilianti selaku guru sekolah dasar swasta Islam, pengaruh globalisasi yang serba menggunakan perangkat *digital* telah mengubah sistem pendidikan di sekolah. Saat ini anak-anak sekolah dasar lebih senang menggunakan *smartphone*, sehingga melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan media *digital* akan jauh lebih diminati oleh anak khususnya anak sekolah dasar karena memiliki desain dan interaktif yang menyenangkan.

Pemanfaatan IPTEK sudah seharusnya mengubah paradigma proses pembelajaran, teknologi menjadi peranan penting khususnya di dunia pendidikan karena teknologi bisa ditangani dengan positif saat anak mengalami kecanduan (Trishandiani, 2018). Dilansir dari artikel *SIDIA.id* yang diakses pada September 2020, memanfaatkan perangkat multimedia edukasi interaktif adalah salah satu cara untuk pengembangan metode pembelajaran, salah satu contohnya adalah perangkat lunak seperti aplikasi edukasi, karena metode pembelajaran yang bervariasi dan berinteraktif.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa dimasa globalisasi pemanfaatan teknologi bisa diarahkan untuk hal yang positif salah satunya di bidang pendidikan. Saat ini para tenaga pengajar, dan anak membutuhkan adanya kemudahan dalam mempelajari ilmu tahsin dengan metode dan media interaktif sehingga menambah antusias anak dalam mempelajari ilmu tahsin Al-Quran.

Yang menjadi fokus penulis adalah informasi pendidikan ilmu tahsin Al-Quran melalui perkembangan media informasi interaktif. Oleh karena itu dari paparan fenomena di atas penulis merancang dan meneliti tugas akhir yang berjudul “Perancangan *mobile apps* tentang edukasi metode mengaji at-tahsin untuk anak usia 7-12 tahun”. Dengan besar harapan mampu mengembangkan metode pembelajaran, khususnya pembelajaran ilmu tahsin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang perlu dibahas adalah “Bagaimana perancangan *mobile apps* yang dapat digunakan edukasi metode mengaji at-tahsin untuk anak Islam usia 7-12 tahun?”

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian terkait perancangan media informasi tentang ilmu tahsin Al-Quran, penulis membatasi oleh segmentasi yang sesuai dengan hasil pengumpulan data. Penelitian akan difokuskan kepada anak Islam yang saat ini sedang mempelajari ilmu tahsin Al-Quran atau mengikuti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Target pengguna media informasi dibatasi sebagai berikut:

1. Demografis

- a) Usia : 7 - 12 Tahun
- b) Jenis kelamin : Laki -laki dan Perempuan
- c) Agama : Islam
- d) Pendidikan : Sekolah Dasar
- e) Ekonomi : Ses B-A

2. Geografis:

- a) Jabodetabek

3. Psikografis:

- a) Menyukai perkembangan media
- b) Ingin mencoba hal baru
- c) Membutuhkan motivasi saat belajar

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Perancangan tugas akhir ini adalah merancang media Informasi pembelajaran ilmu tahsin Al-Quran untuk anak Islam usia 7-12 tahun, sebagai media edukasi interaktif.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi masyarakat, Menambah pengetahuan mengenai Pendidikan ilmu tahsin Al-Quran untuk anak dengan media edukasi interaktif yang positif.
2. Manfaat bagi Universitas, memberikan referensi atau sarana kepada Universitas Multimedia Nusantara mengenai perancangan media informasi dengan tema edukasi dan topik pendidikan agama islam.
3. Manfaat bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam Pendidikan ilmu tahsin Al-Quran untuk anak islam dan bagaimana cara

merancang sebuah karya desain untuk menyelesaikan permasalahan tertentu.